



## Pengaruh Modal Minimal, Ekspektasi Return, Kemajuan Teknologi, dan Peran *Social Media Influencer* Terhadap Minat Investasi Saham Pada Kalangan Generasi Z di Kota Denpasar

Dewa Ayu Dwiki Widiastiti<sup>1</sup>, I Gede Agus Pertama Yudiantara<sup>2</sup> 

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

\*Corresponding author: [ayu.dwiki@undiksha.ac.id](mailto:ayu.dwiki@undiksha.ac.id)<sup>1\*</sup>

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari modal minimal, ekspektasi return, kemajuan teknologi, dan peran social media influencer terhadap minat investasi saham pada kalangan generasi Z di Kota Denpasar. Penelitian menggunakan sebanyak 400 responden dengan subjek penelitian yaitu kalangan generasi Z di Kota Denpasar yang berusia 18-25 tahun. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, serta teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *IBM SPSS 25 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan variabel modal minimal, ekspektasi return, kemajuan teknologi, dan peran social media influencer memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat investasi saham. Artinya minat kalangan generasi Z di Kota Denpasar untuk berinvestasi saham dipengaruhi oleh adanya kecukupan modal, tingkat pengembalian, dukungan teknologi, dan dukungan dari social media influencer.

**Keywords:** Modal Minimal, Ekspektasi Return, Kemajuan Teknologi, Peran *Social Media Influencer*, Minat Investasi Saham.

### Abstract

*This study aims to examine the effect of minimal capital, return expectations, technological advances, and the role of social media influencers on stock investment interest among the Z generation in Denpasar City. The research used as many as 400 respondents with the subject of the research being Z generation in Denpasar City who were 18-25 years old. Data were collected using a questionnaire, and the data analysis technique used was multiple linear regression analysis with the help of IBM SPSS 25 for windows program. The results showed that the variables of minimum capital, return expectations, technological progress, and the role of social media influencers have a positive and significant influence on stock investment interest. This means that the interest of Z generation in Denpasar City to invest in stocks is influenced by the adequacy of capital, the rate of return, technological support, and support from social media influencers.*

**Keywords:** Minimal Capital, Return Expectations, Technological Progress, The Role Of Social Media Influencer, Stock Investment Interest.

### Pendahuluan

Investasi menjadi salah satu topik diskusi hangat yang umum dibahas di kalangan masyarakat. Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi memudahkan masyarakat mencari dan memperoleh informasi mengenai investasi. Investasi adalah cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam upaya mengembangkan dana atau uang yang dimiliki dengan tujuan memperoleh manfaat berupa keuntungan di masa depan (Wiguna & Indraswarawati, S.A.P, 2022). Berinvestasi menjadi salah satu alternative yang tepat dilakukan untuk melindungi kekayaan yang dimiliki dan jaminan dalam memperoleh

kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Pasar modal merupakan sarana berinvestasi yang cukup digemari oleh investor saat ini karena aksesnya yang mudah dijangkau. Pasar modal hadir dengan berbagai jenis pilihan instrumen investasi diantaranya saham, obligasi, hingga reksadana. Pemerintah telah menjamin keamanan dan kenyamanan investor di pasar modal dengan landasan hukum UU Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal sehingga mereka tidak perlu merasa khawatir saat ingin bertransaksi di dalamnya.

Mudah dan efisiennya akses investasi semakin berkontribusi besar terhadap peningkatan jumlah SID (*Single Investor Identification*) investor dari tahun ke tahun. Berdasarkan data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) jumlah investor di pasar modal khususnya *Single Investor Identification* (SID) terus mengalami peningkatan sejak tahun 2019 hingga bulan Juni 2022. Tahun 2019 jumlah investor pasar modal mencapai 2,48 juta SID, lalu pada tahun 2020 investor pasar modal berjumlah 3,88 juta SID atau meningkat sebesar 56,21% dari tahun 2019, kemudian tahun 2021 investor pasar modal berjumlah 7,48 juta SID atau meningkat sebesar 92,99% dari tahun 2020, dan sampai bulan Juni 2022 investor pasar modal mencapai 9,11 juta SID atau meningkat sebesar 21,68% dari tahun 2021.

Saham tergolong ke dalam instrumen investasi yang cukup diminati oleh investor di pasar modal. Hal ini dikarenakan saham termasuk instrumen investasi yang menawarkan *return* cukup tinggi dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya bahkan bisa mencapai ratusan persen hanya dalam beberapa bulan saja. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) telah mencatat terjadinya peningkatan signifikan terhadap jumlah pertumbuhan investor saham di pasar modal Indonesia hingga bulan Juni 2022 mencapai sebesar 4,00 juta SID. Pasar saham Indonesia masih didominasi oleh investor lokal dari kalangan generasi milenial dan generasi Z yang mencapai sekitar 80%. Fenomena yang terjadi terkait dengan pertumbuhan investor saham di Indonesia juga sejalan di Provinsi Bali, berdasarkan data *Capital Market Fact Book* oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022 jumlah investor saham di Bali mendominasi sebanyak 86.507 SID yang bertumbuh sebesar 11.115 investor baru atau 14,31% dari tahun 2021 yang berjumlah 75.392 investor saham.

Meningkatnya jumlah investor pada instrumen investasi saham menandakan bahwa masyarakat mempunyai ketertarikan untuk berinvestasi pada instrument investasi tersebut. Meskipun demikian, jumlah investor saham yang ada masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan jumlah penduduk di Bali pada bulan Juni 2022 yang berjumlah 4,29 juta jiwa dan tingkat pertumbuhan investasi saham di luar Provinsi Bali (Katadata, 2022). Jumlah investor saham di Bali bahkan tidak sampai menyentuh angka 1% dari jumlah penduduk Provinsi Bali. Padahal berinvestasi penting untuk ditanamkan sejak dini agar bisa membuat perencanaan keuangan yang lebih matang di masa depan sehingga mampu mencapai tujuan keuangan yang diinginkan. Saham-saham di sektor keuangan adalah saham yang paling diminati dan menjadi incaran investor generasi Z (www.ksei.co.id, 2022).

Klasifikasi investor saham di Bali dilihat dari kelompok usia pada tahun 2022 berdasarkan data yang diperoleh dari BEI Kantor Perwakilan Provinsi Bali didominasi oleh kalangan anak muda (generasi Z) dengan rentang usia 18-25 tahun sebesar 37%. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2020 investor saham di Bali dengan rentang usia 18-25 tahun hanya sebesar 33% (Mahendrayani & Musmini, 2021). Sensus penduduk yang digelar Badan Pusat Statistik (BPS), diketahui jumlah penduduk Indonesia didominasi oleh generasi Z. Hasil survei menunjukkan bahwa pada tahun 2022 jumlah generasi Z mencapai 75,49 juta jiwa atau setara dengan 27,94% dari total populasi penduduk Indonesia. Fenomena meningkatnya

jumlah investor generasi Z di pasar modal cukup mengejutkan, karena dilansir dari (www.kompasiana.com, 2022) generasi Z dikatakan sebagai generasi yang lebih mengutamakan gengsi dalam memenuhi gaya hidup mereka dari pada keuntungan yang didapat untuk masa depan. Upaya dalam meningkatkan jumlah investor di pasar modal terutama pada kalangan muda (generasi Z) yang dilakukan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan diadakannya program "Yuk Nabung Saham" yang merupakan sebuah campaign untuk mengajak masyarakat untuk berinvestasi melalui "share saving" hanya dengan modal mulai Rp100.000 masyarakat dapat membeli saham melalui perusahaan sekuritas.

Kota Denpasar menduduki peringkat pertama dengan jumlah persentase investor saham terbanyak berdasarkan data sebaran investor saham pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali pada bulan Juni 2022 yaitu sebesar 40%, disusul oleh Kabupaten Badung 18%, Kabupaten Gianyar 9%, Kabupaten Buleleng 9%, Kabupaten Tabanan 8%, Kabupaten Karangasem 5%, Kabupaten Jembrana 4%, Kabupaten Klungkung 3%, dan Kabupaten Bangli 2% (bali.tribunnews.com). Sebagai pusat ekonomi dan ibukota Provinsi Bali, penghasilan yang tinggi cenderung dimiliki oleh masyarakat Kota Denpasar. Penghasilan yang tinggi tentunya berdampak terhadap jumlah uang saku yang diperoleh generasi Z dari orang tuanya sehingga dapat mempengaruhi cara mereka dalam mengalokasikan uang pribadinya. Terjadinya perubahan perilaku keuangan pada generasi Z khususnya mengenai investasi menunjukkan bahwa generasi ini mulai tertarik untuk mengelola keuangan dengan menginvestasikan sebagian dana yang dimilikinya.

Minat investasi saham pada kalangan generasi Z dapat dikaitkan dengan teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*). Teori ini menyatakan bahwa terdapat suatu aspek yang memiliki pengaruh terhadap minat tertentu dalam diri individu, dimaksud dengan norma subjektif. Aspek ini dipandang sebagai tekanan sosial yang mempengaruhi individu dalam melakukan suatu tindakan (Ajzen, 2005). Menurut Yasa & Prayudi (2017) menjelaskan bahwa dampak dari adanya tekanan sosial dapat mempengaruhi pembuatan keputusan individu seperti keputusan investasi, edukasi, dan pilihan politik. Hal tersebut menjadi salah satu contoh yang menunjukkan adanya hubungan dengan bagian dari *theory of planned behavior* yakni norma subjektif. Maka dari itu segala minat serta tindakan yang dilakukan oleh individu dipengaruhi oleh tekanan sosial yang mengacu terhadap pengaruh keluarga, rekan-rekan, dan lingkungan sosial. Pengaruh modal minimal, ekspektasi return, kemajuan teknologi, dan peran *social media influencer* memiliki kaitan dengan norma subjektif.

Menurut Mardiyana (2019) yang diduga mempengaruhi minat berinvestasi adalah modal minimal. Semakin besar modal minimal yang digunakan untuk berinvestasi maka minat investasi akan menjadi rendah. Sebaliknya, jika modal minimal yang dipergunakan untuk berinvestasi semakin kecil maka minat investasi akan menjadi tinggi. Saat ini modal minimal untuk membuka akun rekening saham di pasar modal terbilang cukup terjangkau yakni hanya sebesar Rp100.000 (Anastasya Fauzianti & Retnosari, 2022). Penurunan modal untuk berinvestasi yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi sebesar Rp100.000 bisa untuk dijangkau bagi kalangan generasi Z yang rata-rata belum memiliki penghasilan serta baru belajar untuk berinvestasi. Hal ini dapat dilihat dari penelitian Hikmah & Diana (2021) dan Mayuni (2022) yang menyatakan bahwa modal minimal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sundari (2019) yang menyatakan bahwa modal minimal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi.

Dalam memulai kegiatan investasi seorang investor pasti akan memperhatikan imbal hasil yang diperoleh di masa depan, imbal hasil yang dimaksud adalah ekspektasi return.

Ekspektasi return menjadi peninjauan bagi investor dalam memilih instrumen yang cocok ketika memulai investasi, karena tujuan berinvestasi adalah untuk memperoleh return atas investasi tersebut. Investor sangat berpengaruh terhadap pertimbangan besarnya ekspektasi return yang didapat dari investasi dan persepsi risiko yang berbanding lurus dengan ekspektasi return investasi yaitu semakin tinggi return yang diharapkan semakin besar juga risiko yang ditanggung investor (Yudiantara, 2023). Ekspektasi return dari investasi saham tidak terbatas tetapi sulit untuk diprediksi, terkadang melebihi ekspektasi tetapi juga bisa jauh dibawah ekspektasi dan bahkan dapat mengalami kerugian. Penelitian Fareva (2021) dan Putri (2022) yang menyatakan bahwa ekspektasi return berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, namun penelitian ini tidak sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Ramadhani & Priantinah (2020) menyebutkan bahwa ekspektasi return tidak berpengaruh terhadap minat investasi saham.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi saat ini berkembang begitu pesat sehingga membuat akses dalam melaksanakan investasi menjadi semakin mudah. Bursa Efek Indonesia saat ini telah berhasil menyediakan fasilitas *online trading* dengan kemudahannya yang membuat investor dapat bertransaksi kapan saja dan dimana saja memakai perangkat internet dan fasilitas *mobile trading* yang membantu proses investasi saham menjadi mudah karena di dukung oleh aplikasi *trading* saham yang tersedia di *smartphone* (Cempaka, 2021). Fasilitas *online trading* juga dapat digunakan untuk melihat laporan keuangan, tren saham, membaca berita, menilai return dan risiko saham perusahaan sehingga membantu memudahkan investor dalam pengambilan keputusan investasi (Tandio, 2016). Kemajuan teknologi dalam bidang investasi menawarkan efisiensi dan kemudahan bagi generasi Z dalam berinvestasi pada instrumen investasi yang diinginkan. Penelitian Cempaka (2021) dan Wardah (2021) yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, namun hasil berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Wiguna & Indraswarawati, S.A.P (2022) yaitu kemajuan teknologi tidak memiliki keterkaitan dengan minat investasi.

Dikutip dari (Okefinace, 2021) PT Bursa Efek Indonesia saat ini menggandeng kerjasama dengan beberapa orang yang berpengaruh di sosial media atau sering disebut sebagai *social media influencer* dalam rangka mendorong pertumbuhan investor dan meningkatkan literasi dan edukasi pasar modal. Seperti namanya, aktivitas yang dilakukan para influencer tersebut secara langsung atau tidak langsung akan memberikan dampak kepada followers mereka. Pengaruh teknologi yang pesat membuat generasi Z saat ini sangat aktif di sosial media dan bisa dipastikan sebagian besar kaum muda setidaknya mengikuti satu orang *social media influencer* yang disukai. Adanya program tersebut diharapkan dapat membantu menarik minat investasi saham masyarakat di pasar modal khususnya pada generasi Z. Hasil penelitian Utomo (2022) menemukan bahwa influencer berpengaruh positif terhadap minat investasi saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Anastasya Fauzianti & Retnosari (2022) dan Mayuni (2022) yang menyatakan bahwa *social media influencer* berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi.

Teori mendasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori *Theory of Planned Behaviour*. *Theory of planned behavior* berdasarkan asumsi bahwa manusia biasanya akan bertindak laku sesuai dengan pertimbangan dari akal sehatnya, dan bahwa manusia akan mengambil informasi mengenai tingkah laku yang tersedia dan mempertimbangkan akibat dari tingkah laku tersebut. Menurut *theory of planned behavior*, intensi adalah fungsi dari tiga determinan dasar, yang bersifat personal, sosial, dan kontrol. Yang bersifat personal ialah sikap, yang bersifat sosial disebut norma subjektif, dan yang bersifat kontrol disebut

*perceived behavior control* (PBC). Menurut Jogiyanto dalam Herlyana (2018), teori ini menghubungkan antara keyakinan (belief), sikap (attitude), kehendak (intention) dan perilaku (behavior). Konsep penting dari teori ini adalah fokus perhatian (salience), yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting. Kehendak (intention) ditentukan oleh sikap dan norma subjektif.

Menurut modal minimal merupakan kebijakan setoran awal untuk pembukaan rekening di perusahaan sekuritas saat ingin melakukan investasi. Modal minimal adalah salah satu faktor pertimbangan yang memperkuat minat seseorang dalam mengambil tindakan untuk berinvestasi di pasar modal (Mahdi et al., 2020). Dalam *theory of planned behavior* (TPB) dijelaskan bahwa salah satu aspek yang mempengaruhi minat adalah norma subjektif. Norma subjektif merupakan kepercayaan seseorang terhadap tekanan dari lingkungan sekitar untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Modal minimal dalam berinvestasi yang di keluarkan Bursa Efek Indonesia (BEI) hanya sebesar Rp100.000 saja dan pembelian 1 lot yang berjumlah 100 lembar dapat dijangkau bagi kalangan generasi Z yang rata-rata belum memiliki penghasilan serta baru belajar untuk memulai berinvestasi. Adanya penurunan modal minimal memudahkan calon investor yang ingin berinvestasi namun dengan modal yang sedikit.

### **H<sub>1</sub>: Modal Minimal Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Minat Investasi Saham**

Menurut Fareva (2021) ekspektasi return merupakan pandangan dan harapan seseorang terhadap imbal hasil yang akan diperoleh saat melakukan investasi di pasar modal, imbal hasil yang diharapkan biasanya tinggi atau tidak terbatas. Seseorang akan menginvestasikan sejumlah dananya pada saham di pasar modal dengan harapan mendapatkan pengembalian sebagai imbal hasil dari kegiatan investasi yang dilakukan. Dijelaskan dalam *theory of planned behavior* (TPB) bahwa salah satu aspek yang mempengaruhi minat adalah norma subjektif. Norma subjektif merupakan tekanan sosial yang mempengaruhi individu dalam melakukan suatu tindakan. Jika generasi Z mendapatkan dorongan dari lingkungan sekitarnya maka generasi Z akan cenderung membuat sebuah keputusan untuk membeli instrumen investasi yang dapat memberikan imbal hasil (return) yang tinggi terhadap dirinya, begitu juga sebaliknya.

### **H<sub>2</sub>: Ekspektasi Return Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Minat Investasi Saham**

Kemajuan teknologi merupakan suatu kondisi dimana zaman telah berkembang yang diisyaratkan dengan adanya perubahan teknologi yang memberikan informasi tentang investasi dengan berbagai kemudahannya (Cempaka, 2021). Melalui teknologi, investor kini dapat dengan sangat mudah mengakses informasi pasar modal dan memantau pergerakan harga saham setiap saat melalui smartphone dengan dukungan koneksi internet. Munculnya fasilitas *online trading* atau *mobile trading* merupakan bentuk kemajuan teknologi dalam bidang investasi yang mempermudah investor dalam melakukan kegiatan investasi kapan saja dan dimana saja. Sesuai dengan *theory of planned behavior* (TPB) salah satu aspek yang dapat mempengaruhi minat adalah norma subjektif. Norma subjektif merupakan kepercayaan seseorang terhadap tekanan dari lingkungan sekitar untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Adanya fasilitas yang memberikan kemudahan akses terhadap informasi serta transaksi pasar modal yang disebabkan oleh kemajuan teknologi dapat memunculkan minat investor untuk berinvestasi.

### **H<sub>3</sub>: Kemajuan Teknologi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Minat Investasi Saham**

*Social media influencer* merupakan seseorang yang memiliki pengaruh cukup besar di sosial media sehingga ribuan pengikut yang mengikuti kegiatan mereka akan sangat mempercayai pendapat yang disampaikan (Anastasya Fauzianti & Retnosari, 2022). Social media influencer secara positif dapat memberikan informasi tentang investasi saham kepada para followers atau pengikutnya melalui sebuah postingan. Jika dikaitkan dengan *theory of planned behavior* (TPB) yang menyebutkan bahwa ada faktor yang bisa berpengaruh terhadap minat yaitu norma subyektif. Norma subyektif merupakan tekanan sosial yang mempengaruhi individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Social media influencer memberikan peran penting dalam hal melakukan promosi mulut ke mulut, karena pendapat yang disampaikan seringkali mampu mempengaruhi para pengikutnya. Saat social media influencer membagikan pendapat tentang pengalaman dan pentingnya berinvestasi saham maka akan mempengaruhi minat generasi Z sebagai calon investor untuk berinvestasi saham di pasar modal.

#### **H4: Peran Social Media Influencer Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Minat Investasi Saham**

##### **Metode Penelitian**

Desain penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal atau sebab akibat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden melalui google form. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert 5 jenjang, yaitu 1 sampai 5 dari Sangat Tidak Setuju (STS) sampai dengan Sangat Setuju (SS).

Pada penelitian ini sebagaimana yang diketahui jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 283.500 jiwa. Dari jumlah tersebut kemudian diambil menjadi sampel menggunakan rumus Slovin. Adapun rumus Slovin dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$n = \frac{n}{1 + N (e)^2}$$

Dengan : n = Jumlah Sampel; N = Jumlah Populasi; e : Margin of error Kesalahan Maksimum yang bisa ditolerir sebesar 5%. Berdasarkan rumus, maka:

$$n = \frac{283.500}{1 + 283.500 (0.05)^2}$$

$$n = \frac{283.500}{709.75} = 399.4 \text{ dibulatkan } 400 \text{ responden}$$

Maka diperoleh hasil jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 399,4 dibulatkan menjadi 400 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner via *Google Form* yang disebarakan kepada responden yang sesuai dengan kriteria. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan seputar modal minimal, ekspektasi return, kemajuan teknologi, dan peran *social media influencer*. Tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan secara online. Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan siapa yang dijadikan responden dalam penelitian ini. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan kriteria tertentu.

Data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari survei dengan instrumen penelitian berupa kuesioner. Data yang terkumpul diuji menggunakan analisis statistik yang terdiri dari uji statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji

heteroskedastisitas, uji regresi berganda, uji statistik t (parsial) dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Setelah analisis statistik selesai dilakukan, hasil analisis kemudian disajikan dan diinterpretasikan. Data hasil pemrosesan dibahas sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan, yang selanjutnya dilakukan sebuah penarikan kesimpulan apakah hipotesis berpengaruh positif atau tidak berpengaruh.

**Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dimana variabel sifat modal minimal memiliki skor minimum 11 dan skor maksimum 20, serta skor rata-rata 17,95 dengan standar deviasi 1,979. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa sifat modal minimal sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap sifat modal minimal tidak bervariasi.

Variabel ekspektasi return memiliki skor minimum 18 dan skor maksimum 30, serta skor rata-rata 26,47 dengan standar deviasi 2,366. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa ekspektasi return sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap ekspektasi return tidak bervariasi. Variabel kemajuan teknologi memiliki skor minimum 11 dan skor maksimum 20, serta skor rata-rata 16,94 dengan standar deviasi 2,185. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa kemajuan teknologi sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap kemajuan teknologi tidak bervariasi. Variabel peran *social media influencer* memiliki skor minimum 20 dan skor maksimum 35, serta skor rata-rata 29,12 dengan standar deviasi 2,978. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa peran *social media influencer* sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap peran *social media influencer* tidak bervariasi. Variabel minat investasi saham memiliki skor minimum 14 dan skor maksimum 25, serta skor rata-rata 20,37 dengan standar deviasi 2,322. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa minat investasi saham sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap minat investasi saham tidak bervariasi.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistic Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Modal Minimal (X1)	400	11,00	20,00	17,95	1.979
Ekspektasi Return (X2)	400	18,00	30,00	26,47	2.366
Kemajuan Teknologi (X3)	400	11,00	20,00	16,94	2.185
Peran <i>Social Media Influencer</i> (X4)	400	20,00	35,00	29,12	2.978
Minat Investasi Saham (Y)	400	14,00	25,00	20,37	2.322
<i>Valid N (listwise)</i>	400				

Sumber: Data Diolah, 2023

Selain uji analisis statistik deskriptif, pada penelitian ini juga dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk nguji baik atau tidaknya instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen dikatakan valid jika memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan uji yang dilakukan seluruh instrumen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan setiap butir pernyataan dan instrumen penelitian yang digunakan dinyatakan valid.

Uji kualitas data yang kedua yaitu uji reliabilitas untuk menguji keandalan instrumen penelitian yang digunakan dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Intsrumen dikatakan reliabel atau handal jika memiliki nilai >0,70.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Modal Minimal (X1)	0,754	Reliabel
2	Ekspektasi Return (X2)	0,704	Reliabel
3	Kemajuan Teknologi (X3)	0,747	Reliabel
4	Peran <i>Social Media Influencer</i> (X4)	0,732	Reliabel
5	Minat Investasi Saham (Y)	0,712	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,718
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,681

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Modal Minimal (X1)	0,723	1,384	Bebas multikolinearitas
Ekspektasi Return (X2)	0,785	1,275	Bebas multikolinearitas
Kemajuan Teknologi (X3)	0,850	1,177	Bebas multikolinearitas
Peran <i>Social Media Influencer</i> (X4)	0,823	1,215	Bebas multikolinearitas

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 2 terlihat bahwa variabel sifat modal minimal mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0,754. Variabel ekspektasi return mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0,704. Variabel kemajuan teknologi mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0,747. Variabel peran *social media influencer* mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0,732. Variabel minat investasi saham mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0,712. Seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70. Hal ini dapat disimpulkan bahwa instrumen pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel (handal). Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 3 terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0,718 dan nilai signifikansinya sebesar  $0,681 > 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa data penelitian atau model persamaan regresi berdistribusi normal.

Hasil uji multikolinearitas yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas pada model persamaan regresi.

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas yang dilakukan untuk mengetahui ada atau ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan terhadap pengamatan lainnya pada suatu model regresi. Uji heterokedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *Glejser* dimana jika variabel independen signifikan secara statistik ( $< 0,05$ ) mempengaruhi variabel dependen maka hal tersebut terdeteksi terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya, jika variabel independen signifikan secara statistik ( $> 0,05$ ) mempengaruhi variabel dependen maka hal

tersebut terdeteksi tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang dilakukan nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah dilakukannya uji asumsi klasik, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang pertama dilakukan dengan uji Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 5 Sehingga persamaan regresi diformulasikan sebagai berikut.

$$Y = 1,120 + 0,135X_1 + 0,105X_2 + 0,495X_3 + 0,271X_4 + \epsilon$$

Uji hipotesis yang kedua yaitu uji t yang digunakan untuk menentukan analisis adan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila perolehan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  serta perolehan signifikan  $< 0,05$  sehingga variabel independen dinyatakan berpengaruh secara parsial. Sedangkan apabila perolehan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  serta perolehan signifikan  $> 0,05$  sehingga variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh secara parsial pada variabel dependen dengan nilai  $Df = N(400) - K(4) = 396$  dengan tingkat signifikan untuk uji satu arah sehingga ditemukan nilai t-tabel berjumlah 1.65267

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	1,120	1,053		1,064	.0288
X1	.135	.045	.115	2.993	.003
X2	.105	.036	.107	2.905	.004
X3	.495	.038	.465	13.136	.000
X4	.271	.028	.348	9,670	.000

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik t, dapat dilihat pada tabel 5 bahwa Hasil pengujian hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) menunjukkan bahwa modal minimal (X<sub>1</sub>) memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai t-hitung sebesar  $2.993 > 1.65267$ , dapat disimpulkan bahwa X<sub>1</sub> memiliki pengaruh terhadap Y. Hasil pengujian hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) menunjukkan bahwa ekspektasi return (X<sub>2</sub>) memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai t-hitung sebesar  $2,905 > 1.65267$ , dapat disimpulkan bahwa X<sub>2</sub> memiliki pengaruh terhadap Y. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) menunjukkan bahwa kemajuan teknologi (X<sub>3</sub>) memiliki nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$  dan nilai t-hitung sebesar  $13.136 > 1.65267$ , dapat disimpulkan bahwa X<sub>3</sub> memiliki pengaruh terhadap Y. Hasil pengujian hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) menunjukkan bahwa peran *social media influencer* (X<sub>4</sub>) memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai t-hitung sebesar  $9,670 > 1.65267$ , dapat disimpulkan bahwa X<sub>4</sub> memiliki pengaruh terhadap Y.

Uji hipotesis yang ketiga yaitu uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang digunakan untuk mengukur seberapa sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan data pada tabel 6 dapat dilihat bahwa R<sup>2</sup> sebesar 0,574 yang berarti apabila dalam persentase sebesar 57,4% hal ini berarti pengaruh variabel modal minimal (X<sub>1</sub>), ekspektasi return (X<sub>2</sub>), kemajuan teknologi (X<sub>3</sub>), peran *social media influencer* (X<sub>4</sub>) terhadap minat investasi saham adalah sebesar 57,4%. Sedangkan sisanya sebesar 42,6% dipengaruhi

oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761	.578	.574	1,51506

Sumber: Data Diolah, 2023

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Modal minimal ( $X_1$ ), Ekspektasi return ( $X_2$ ), Kemajuan teknologi ( $X_3$ ), dan Peran *social media influencer* ( $X_4$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham pada kalangan generasi Z di Kota Denpasar. (2) Berdasarkan keempat variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, variabel kemajuan teknologi yang paling berpengaruh terhadap minat investasi saham pada kalangan generasi Z, hal ini berarti kalangan generasi Z sangat mempertimbangkan tersediannya kemudahan akses dan fasilitas akibat kemajuan teknologi dalam menentukan pilihan investasinya. (3) Hasil penelitian ini memperkuat *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa niat dipengaruhi oleh aspek persepsi kontrol atas perilaku (*perceived behavioral control*). *Perceived behavioral control* dipengaruhi oleh persepsi terkait faktor pendukung dan penghalang dalam melakukan perilaku. Adanya modal minimal, ekspektasi return, kemajuan teknologi, dan peran *social median influencer* menjadi aspek pendukung ataupun penghalang untuk bisa memulai kegiatan investasi.

Saran dalam penelitian ini adalah bagi kalangan generasi Z diharapkan dapat lebih meningkatkan lagi intensitas untuk berinvestasi di pasar modal khususnya instrumen investasi saham, selain mempunyai manfaat untuk diri sendiri di masa mendatang dalam memperoleh *financial freedom*, investasi yang dilakukan oleh generasi Z dapat membantu meningkatkan perekonomian negara. Bagi Bursa Efek Indonesia (BEI) diharapkan agar dapat berpromosi lebih aktif dengan mengadakan sosialisasi investasi mengenai manfaat berinvestasi pada setiap instrumen investasi di pasar modal sehingga menarik minat lebih banyak generasi Z untuk berinvestasi. Selain itu, Bursa Efek Indonesia diharapkan menambah dan meningkatkan kemudahan dari proses dan layanan yang diberikan untuk lebih memikat hati calon investor baru untuk melakukan investasi. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel penelitian diluar variabel independen yang telah digunakan yang mungkin memiliki pengaruh terhadap minat investasi, seperti persepsi resiko serta memperbanyak teori-teori dari variabel yang digunakan.

### Daftar Pustaka

- Ajzen, I. 1991. The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Ajzen, I. 2005. Attitudes, Personality And Behavior. New York. USA: Openuniversity Press.
- Anastasya Fauzianti, & Retnosari. (2022). Pengaruh Modal Awal Investasi, Pengetahuan

- Investasi, Sosial Media Influencer Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Akuntansi Universitas Tidar. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(1), 26–35. <https://doi.org/10.56338/jsm.v9i1.2323>
- Cempaka, A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor*.
- Hikmah, N., & Diana, N. (2021). Pengaruh Pemahaman Investasi, Risiko Investasi, Modal Minimal, Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Bursa Efek Indonesia Melalui Galeri Investasi FEB Unisma (Studi Kasus Mahasiswa FEB Unisma). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, Vol. 10(No. 8), h. 114-122. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/12981>
- Katadata. 2022. Bukan Denpasar, Inilah Wilayah Dengan Penduduk Terbanyak Di Bali. Dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/16/bukan-denpasar-ini-wilayah-dengan-penduduk-terbanyak-di-bali>. Diakses pada 12 Desember 2022.
- Kostodian Sentral Efek Indonesia. 2022. Statistik Pasar Modal Indonesia Juni 2022. Dalam [https://www.ksei.co.id/publications/demografi\\_investor](https://www.ksei.co.id/publications/demografi_investor). Diakses pada 18 Oktober 2022.
- Mahdi, S. A., Jeandry, G., & Wahid, F. A. (2020). Pengetahuan, Modal Minimal, Motivasi Investasi Dan Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Multiparadigma (JEAMM)*, 1(2), 44–55. <https://doi.org/10.51182/jeamm.v1i2.1840>
- Mahendrayani, P. Y., & Musmini, L. S. (2021). Pengaruh Pemahaman Investasi, Penggunaan Teknologi Media Sosial Dan Hubungan Pertemanan Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 294. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.35618>
- Mardiyana, A. D. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Investasi. Modal Minimal Dan Uang Saku Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah*.
- Okefinace. 2021. Edukasi Investor Pasar Modal, BEI Gandeng Influencer. Dalam <https://economy.okezone.com/read/2021/03/03/278/2371554/edukasi-investor-pasar-modal-bei-gandeng-influencer?page=1>. Diakses pada 14 November 2022.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2020. Capital Market Fact Book 2022.
- Ramadhani, N. A., & Priantinah, D. (2020). Pengaruh Motivasi, Pengetahuan, Ekspektasi Return, Dan Modal Investasi Terhadap Minat Investasi Saham Pada Mahasiswa Di .... *Jurnal Profita: Kajian* ..., 3. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/view/16927%0Ahttps://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/download/16927/16343>
- Sundari, A. (2019). Analisis Pengaruh Modal Minimal Dan Pemahaman Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Raden Intan Lampung Angkatan Tahun 2014). Unive. *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN*, 8(5), 55.
- Tandio, T. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, Dan Kemajuan Teknologipada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16.3, 2316–2341. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/21199/15415>

- Wiguna, I. W. A., & Indraswarawati, S.A.P, A. (2022). Pengaruh Motivasi, Pengetahuan Investasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Juli 2022*, 2010, 297–309.
- Yasa, I. N. P., & Prayudi, M. A. (2017). Perilaku Kepatuhan Perpajakan dalam Perspektif Teori Perilaku Terencana. *Seminar Nasional Riset Inovatif*, 3, 247–252. [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id),
- Yudantara, A. I. G. P. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan , Pendapatan , dan Perilaku Keuangan*. 12(1), 1–10.